



## Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia

Epifania Hondro<sup>1</sup>, Ensi Alemina Br Ginting<sup>2</sup>, Donata Dupo<sup>3</sup>, Melinda Malau<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia

E-mail: [epifaniahondro@gmail.com](mailto:epifaniahondro@gmail.com)<sup>1</sup>, [ensialemina@gmail.com](mailto:ensialemina@gmail.com)<sup>2</sup>, [dopodonata@gmail.com](mailto:dopodonata@gmail.com)<sup>3</sup>, [melindamalau@uki.ac.id](mailto:melindamalau@uki.ac.id)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 17, 2026

#### Keywords:

Financial Literacy, E-Money, Self-Control, Lifestyle, Financial Management Behavior

### ABSTRACT

*This study aims to examine how financial literacy, e-money, self-control, and lifestyle influence the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Kristen Indonesia. Using a quantitative approach, this study employed a survey method by distributing questionnaires to 100 active students as respondents. The collected data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results indicate that financial literacy, e-money, self-control, and lifestyle have a positive and significant effect on students' financial management behavior. Among these variables, e-money has the strongest influence compared to the other factors. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.546 indicates that these four variables explain 54.6% of the variation in students' financial management behavior, while the remaining 45.4% is influenced by other factors outside the research model. This study suggests that improving financial literacy, strengthening self-control, promoting the responsible use of e-money, and adopting a well-directed lifestyle can help students manage their finances more effectively and responsibly.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 17, 2026

#### Kata Kunci:

Literasi Keuangan, E-Money, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana dampak literasi finansial, e-money, pengendalian diri, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei 100 mahasiswa aktif diminta untuk menjawab kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Temuan penelitian menunjukkan mengenai pengetahuan tentang finansial, uang elektronik, pengendalian diri, dan gaya hidup memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen finansial mahasiswa. Dibandingkan dengan faktor lainnya, faktor e-money memiliki pengaruh yang paling signifikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,546 menunjukkan bahwa keempat variabel ini dapat bertanggung jawab atas 54,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan siswa.



---

Variabel lain, yang tidak termasuk dalam mode penelitian, memengaruhi sisa variabel. Studi ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang keuangan, penggunaan uang elektronik yang lebih baik, pengendalian diri yang lebih baik, dan gaya hidup yang terarah dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nuri Afifah Ramadhani

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [nuri.5250411190@student.uty.ac.id](mailto:nuri.5250411190@student.uty.ac.id)

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Dengan perkembangan zaman yang makin maju, kemajuan teknologi terjadi dengan cepat, yang berdampak signifikan pada perilaku konsumtif masyarakat. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, manusia Kini lebih mudah dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya secara praktis dan efisien. Dan di tengah meningkatnya biaya untuk kebutuhan hidup, mahasiswa dituntut untuk mampu Mengelola dan mengatur keuangan secara efektif. Ini menjadi sangat penting karena mereka perlu belajar untuk mandiri dalam mengelola keuangan tanpa pengawasan dari kedua orang tua mereka. Walaupun beberapa besar dari mereka telah mempelajari dasar manajemen keuangan, untuk mengaplikasikan pada kehidupan sehari hari, masih terdapat banyak hal yang belum berjalan dengan baik. Sebenarnya mengelola keuangan ini tidak hanya sebatas penggunaan uang, tetapi juga meliputi perencanaan dana untuk kebutuhan pendidikan, kebutuhan harian, dan tabungan, yang semuanya itu membutuhkan pemahaman dan kedisiplinan yang baik.

Fenomena literasi keuangan di lingkungan universitas kristen indonesia dalam ( UKI) menunjukkan bahwa pemahaman di kalangan mahasiswa terhadap pengeluaran keuangan masih belum optimal meskipun kalangan mahasiswa di. Fakultas ekonomi dan bisnis telah mendapatkan pengajaran terkait pengelolaan keuangan, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya kebiasaan menyusun anggaran, pencatatan keuangan yang belum konsisten, serta kecenderungan melakukan pengeluaran yang tidak terencana. Selain itu, gaya hidup mahasiswa yang semakin modern dan mengikuti tren, baik dalam bidang fashion, kuliner, maupun aktivitas sosial, turut mendorong meningkatnya perilaku konsumtif yang dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif (Malau & Murwaningsari, 2018).

Di sisi lain, faktor pengendalian diri dan perkembangan teknologi finansial juga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Rendahnya pengendalian diri dapat menyebabkan pembelian impulsif, terutama dengan adanya kemudahan transaksi melalui e-money dan sistem pembayaran digital seperti QRIS.



Kemudahan ini, meskipun memberikan efisiensi, berpotensi meningkatkan frekuensi pengeluaran tanpa disadari jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Di lingkungan kampus, pelaku UMKM mulai memanfaatkan e-money dalam aktivitas transaksi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, terutama pada pencatatan dan pengelolaan keuangan. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, serta penggunaan e-money terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih mendalam (Agustina & Malau, 2023).

Beberapa hal yang berperilaku terhadap perilaku konsumtif. Yang pertama literasi keuangan. Literasi keuangan bisa dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami serta mengelola uangnya secara efisien. Kedua, E- money Menurut Mengga et al., (2023). E money memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Tapi, di sisi lain, kemudahan tersebut juga bisa memicu perilaku konsumtif. Aplikasi seperti Dana, Ovo, dan LinkAja memudahkan transaksi dilakukan dengan cepat dan praktis tanpa menggunakan uang tunai (Maulidina & Kurniawati, 2022).

Ketiga, yaitu pengendalian diri, sel kontrol adalah kemampuan menahan dorongan konsumtif demi mencapai tujuan jangka panjang (Yatiningsih 2024). Seseorang dengan tingkat pengendalian tinggi yang baik biasanya lebih Disiplin dalam mengelola pengeluaran dan lebih cenderung menghindari keputusan keuangan influensi impulsive (Lupikawaty et al., 2024).

Dan yang terakhir adalah gaya hidup, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang atau pola hidup seseorang dicerminkan melalui kegiatan, ketertarikan maupun lingkungannya. Gaya hidup yang cenderung konsumtif seperti mengikuti tren, sering berbelanja, atau menghamburkan uang untuk hal yang kurang penting dapat membuat mahasiswa sulit untuk mengontrol pengeluaran mereka.

Dari beberapa hal yang sudah dijelaskan, hal hal- hal tersebut memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya secara baik dan tepat. Jadi perilaku keuangan itu merupakan perilaku atau sikap seseorang terhadap keputusan keuangan yang diambil, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola uang dengan baik berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki (Erawati & Kaka, 2024; Sianturi et al., 2021).

### **Rumusan Masalah**

Beberapa identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- (1) Sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?;
- (2) Bagaimana E-money mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?;
- (3) Bagaimana Pengendalian diri mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?;
- (4) Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?;



### **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, dengan menyajikan gambaran mengenai hal-hal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Keunikan penelitian ini terletak pada Gabungan beberapa variabel yaitu literasi keuangan e-money pengendalian diri, gaya hidup dalam suatu kajian. dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara lengkap tentang cara mahasiswa/I mengelola uang mereka.

### **Novelty Penelitian**

Kebaruan dari penelitian yang ini yaitu membahas secara bersamaan, yaitu literasi keuangan, penggunaan e-money, pengendalian diri, serta gaya hidup terhadap perilaku pengelola keuangan mahasiswa sebelumnya.

Umumnya hanya meneliti beberapa faktor saja dan terpisah seperti literasi keuangan dengan gaya hidup atau literasi keuangan dengan e-money. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran e-money dalam perilaku keuangan mahasiswa, karena kemudahan pembayaran digital dapat mempengaruhi kebiasaan pengeluaran mahasiswa.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini berkontribusi Secara teoritis yaitu menambah pengetahuan mahasiswa dalam bidang perilaku keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran keuangan mahasiswa. Kontribusi praktiknya membantu mahasiswa memahami betapa pentingnya tingkat literasi keuangan, penggunaan uang elektronik (e-money), pengendalian diri serta pengelolaan gaya hidup dapat mengatur keuangan dengan lebih baik. Serta kontribusi kebijakannya yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan program edukasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dan tepat bagi mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

### **GRAND THEORY**

#### **Behavioral Finance**

Teori keuangan perilaku adalah teori yang menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis dari investor, yang berbeda dengan asumsi teori keuangan modern yang menganggap pasar modal efisien dan harga saham mencerminkan seluruh informasi yang ada. Almansour et al., (2025) menemukan empat faktor utama dalam behavioral finance yang memengaruhi keputusan investasi, yaitu herding (mengikuti tingkah laku kelompok), disposition effect (menjual saham yang naik dengan cepat dan menahan saham yang merugi terlalu lama), blue-chip bias (terlalu memfavoritkan saham perusahaan besar), dan overconfidence (terlalu yakin pada kemampuan analisis pribadi).

### **MIDDLE THEORY**

#### ***Financial Literacy Theory***

"Financial knowledge as a form of investment in human capital" pengetahuan



keuangan sebagai investasi modal manusia. Mereka menekankan pentingnya literasi keuangan untuk pengambilan keputusan perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, dan persiapan pensiun (Mitchell & Lusardi, 2023). Teori ini merupakan kebutuhan paling dasar dalam menghindari masalah keuangan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan sering menyebabkan masalah keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang tepat dan pengetahuan keuangan yang bagus bisa membuat keputusan keuangan yang tepat waktu tentang hal-hal seperti pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan keputusan yang tepat mengenai keuangan. Karena keamanan uang pasti sulit dijalankan ketika tingkat penghasilannya tinggi tetapi pengelolaan keuangannya tidak tepat.

### ***Self Control Theory***

Kemampuan menolak godaan immediate untuk tujuan jangka panjang. Self control mempengaruhi prestasi akademik, kesehatan fisik, stabilitas keuangan, dan kualitas hubungan (Gentzler et al., 2025). Teori ini menjelaskan bahwa pengendalian diri seseorang memiliki peranan penting dalam tindakan atau berlakunya, terutama dalam aspek keuangan publik mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik dapat menunda keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan sehingga kondisi keuangannya berlebihan, Atau kemampuan individu untuk Mandiri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan godaan-godaan. Jika pengendalian dirinya lemah orang tersebut lebih mudah terpengaruh untuk membeli barang-barang secara berlebihan

### ***Lifestyle Theory***

Gaya hidup, atau juga dikenal sebagai lifestyle, adalah pola perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, yang menunjukkan bagaimana seseorang hidup dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh minat, pendapat, dan kepentingan orang lain (Hamidah, 2025). Lifestyle dengan teori ini dipahami sebagai preferensi mahasiswa dalam berperilaku konsumsi, yang tercermin dari pilihan produk, pola belanja serta kecenderungan mengikuti trend digital. Gaya hidup konsumtif misalnya sering berkaitan dengan, penggunaan intensif E-wallet untuk belanja daring, food delivery, dan hiburan digital. Sebaliknya gaya hidup rasional biasanya menunjukkan kecenderungan memanfaatkan teknologi finansial untuk penghematan koma budgeting dan pencatatan keuangan. Oleh karena itu les kau menjadi variabel menengah yang menjelaskan Bagaimana Seseorang memakai teknologi digital dan pemahaman keuangannya sebagai alat kebutuhan atau sebagai sarana kesenangan.

## **TINJAU VARIABLE PENELITIAN**

### **Literasi Keuangan (X1)**

Literasi Keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan keuangan mereka seperti menyusun anggaran investor, dan mengelola uang pribadi. Di dalam literasi keuangan juga terdapat beberapa pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti ketahanan uang, evaluasi risiko rumah dan hubungan antara risiko dan hasil terlibat dalam literasi keuangan juga adalah kemampuan menggunakan informasi finansial untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengeluaran tabungan investasi, dan penggunaan utang. pemahaman keuangan sangat penting bagi setiap individu atau perusahaan



untuk menghindari kesulitan keuangan karena seringkali mereka menghadapi trade-off yaitu keadaan di mana seseorang harus menyumbangkan satu hal untuk kepentingan lainnya (Munthay & Sembiring, 2024). Literasi keuangan juga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang layanan serta konsep dasar keuangan. Selain itu, literasi keuangan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas (Ferdiansyah et al., 2024).

### **E-Money (X2)**

Uang elektronik atau e-money adalah perkembangan dalam sistem pembayaran yang secara mendasar mengubah metode pelaksanaan transaksi. Secara tepat, e-money menggambarkan nilai uang yang tersimpan dalam format elektronik dan dapat dipindahkan secara digital tanpa ketergantungan pada uang tunai fisik. Instrumen ini berperan sebagai alternatif bagi uang tunai yang nilainya dikeluarkan oleh lembaga tertentu, memberi kesempatan kepada pengguna untuk melakukan beragam transaksi seperti pembayaran debit atau kredit, baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Sebagai pilar penting dalam ekonomi digital kontemporer yang menuntut efisiensi dan kecepatan dalam setiap transaksi, fleksibilitas ini mencakup pembayaran tagihan, transfer dana antar pengguna, dan belanja online lainnya. Menurut Yusupova et al., (2022), sistem ini sangat efektif dalam sistem pembayaran tertutup (closed-loop) di mana kecepatan dan volume transaksi sangat penting.

### **Pengendalian Diri (X3)**

Dalam pengelolaan keuangan, orang menggunakan pengendalian diri untuk menghindari membelanjakan uang mereka secara tidak tepat (Yanti & Suci, 2023). Safitri menggunakan empat indikator untuk mengukur pengendalian diri: kemampuan untuk menahan diri dari keinginan untuk membeli sesuatu secara impulsif; kemampuan untuk mengontrol pengeluarannya; dan kesadaran keempat akan pentingnya memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

### **Gaya Hidup (X4)**

Komponen gaya hidup seseorang termasuk aktivitas yang mereka lakukan, ketertarikan yang mereka anggap penting dalam hidup mereka, dan perspektif mereka tentang lingkungan (Suryani & Kristiyani, 2021). Gaya hidup bisa diartikan sebagai cara hidup seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uangnya. Setiap individu memiliki gaya hidup yang unik, bergantung pada konteks sosial, lingkungan, dan kebutuhan yang mereka miliki. Contohnya, ada individu yang menerapkan gaya hidup sederhana dan lebih hemat, sedangkan yang lainnya mungkin mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif, sehingga sering mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak terlalu penting. Dalam dunia mahasiswa, cara hidup memiliki dampak besar terhadap pengelolaan finansial. Mahasiswa yang mengikuti tren, sering bersosialisasi, atau hobi berbelanja cenderung mengeluarkan uang lebih banyak. Di sisi lain, mahasiswa yang mengedepankan gaya hidup sederhana lebih mungkin untuk mengatur keuangan mereka dengan lebih baik.



Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa cara hidup seseorang merupakan pola perilaku yang mempengaruhi cara dia membelanjakan uang, dan ini sangat berimbas pada baik atau buruknya manajemen keuangan.

### **Pengelolaan Keuangan (Y)**

Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku seseorang dalam membuat keputusan keuangan seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola uang dengan baik berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki (Erawati & Kaka, 2024). Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki seseorang di era kontemporer adalah mengelola keuangan pribadi mereka.

Selain itu, kemampuan untuk mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik dapat mempengaruhi kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang sedang dalam tahap transisi menuju kemandirian. Ini penting terutama karena pengeluaran yang lebih besar daripada uang saku mereka. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap sikap dalam mengelola uang. Semakin dalam seseorang memahami aspek keuangan (seperti menyimpan uang, mengelola biaya, dan berinvestasi), semakin efektif ia dalam mengatur dan menggunakan keuangannya. Orang-orang yang memiliki pemahaman keuangan yang tinggi biasanya lebih cermat dalam membuat keputusan finansial dan dapat menjauhkan diri dari kebiasaan berbelanja yang berlebihan.

Perspektif Behavioral Finance Theory Teori ini menekankan bahwa faktor psikologis mempengaruhi keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu mengurangi bias atau kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga perilaku keuangan menjadi lebih rasional.

H1 : Literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Universitas Kristen Indonesia

### **Pengaruh E-money Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Transaksi lebih mudah dengan uang elektronik karena praktis, cepat, dan tidak perlu membawa uang tunai. Meskipun demikian, kemudahan ini dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan mereka. Di sisi lain, e-money meningkatkan kontrol karena membantu mencatat pengeluaran secara digital. Sebaliknya, mudahnya bertransaksi sering membuat seseorang lebih konsumtif karena tidak terasa seperti "mengeluarkan uang" secara langsung.

Perspektif Theory of Planned Behavior – Wang & Ulker-Demirel, (2026) Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sikap, norma, dan kontrol diri. Dalam konteks e-money, kemudahan penggunaan dapat memengaruhi niat seseorang untuk bertransaksi lebih sering, sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan.



H2 : E-Money (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Universitas Kristen Indonesia

### **Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan, keinginan dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan sasaran jangka panjang. Orang yang memiliki pengendalian diri baik biasanya lebih bijak dalam mengatur keuangan menabung, dan mencegah kebiasaan buruk, sebaliknya orang yang kurang mampu mengendalikan diri dapat mengalami pemborosan, utang berlebihan, dan kesulitan mengelola keuangan.

Perspektif Self-Control Theory – Dooley & Goodison, (2026) Teori ini menyatakan orang dengan tingkat pengendalian diri yang rendah lebih mungkin melakukan perilaku impulsif, termasuk dalam hal keuangan seperti pengeluaran berlebihan. Sebaliknya, individu dengan pengendalian diri tinggi lebih mampu mengatur keuangan secara baik.

H3 : Pengendalian diri (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Universitas Kristen Indonesia

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, yang dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan cara mereka membelanjakan uang mereka. Seseorang yang menjalani gaya hidup sederhana, misalnya, cenderung lebih hemat, memiliki kemampuan untuk mengatur pengeluaran mereka, dan memiliki tabungan. Sebaliknya, seseorang yang menjalani gaya hidup konsumtif, misalnya, mengikuti tren, gengsi, atau sosial media, dapat menghasilkan pengeluaran yang berlebihan, yang pada gilirannya mengganggu pengelolaan keuangan mereka.

Perspektif Life Style Theory – Radhiyya & Fadli, (2025), gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup yang tinggi atau konsumtif akan memengaruhi keputusan pembelian, sehingga berdampak langsung pada cara seseorang mengelola keuangannya.

H4 : Gaya Hidup (X4) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Universitas Kristen Indonesia

## **DESAIN PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam studi ini mencakup para mahasiswa yang aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah seratus sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan skala likert melalui penyebaran kuesioner melalui tautan gform. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan, e-money, pengendalian diri, dan gaya hidup, serta variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Operasional variabel ini membantu peneliti untuk mendefinisikan secara nyata dan terukur dalam menyimpulkan data sesuai dengan konsep yang di perlukan.



- Tahapan analisis

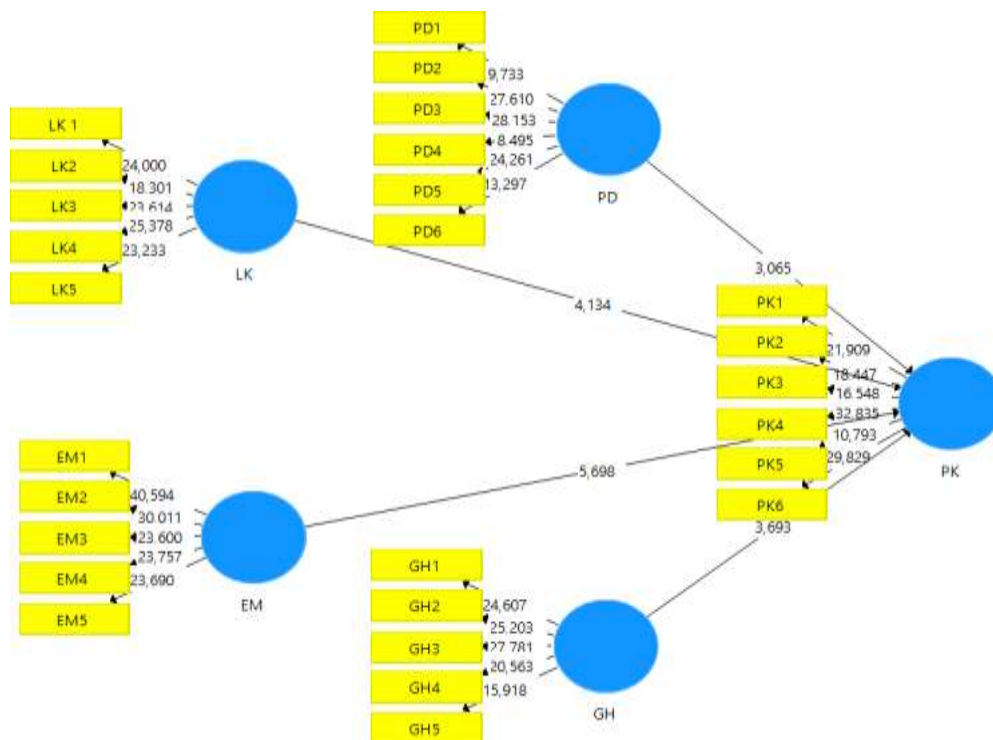
Proses modeling equation struktural digunakan untuk tahapan analisis penelitian ini. Mereka terdiri dari uji validitas, reliabilitas, dan kesesuaian, serta pengujian hipotesis penelitian. Uji validitas berfungsi untuk memastikan.

Bahwa kuesioner penelitian itu penting dan mewakili variabel yang sedang dipelajari ; uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa partisipan menjawab dengan jujur dan tanggapannya dapat dipercaya ; dan uji kesesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa hipotesis dapat diuji; Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sitorus & Tambun, 2023).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

- Sumber Data yang diperoleh/Diolah

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang disebar dan berhasil mendapatkan 100 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin wanita berjumlah 69 orang (69%) dan berjenis kelamin pria berjumlah 31 (31%). Para responden tersebut berasal yakni berstatus mahasiswa program studi akuntansi sebanyak 60% dan manajemen 40%.



**Gambar 1. Hasil faktor pemuatan**  
(Sumber : Output Smart PLS, 2026)

Berdasarkan hasil output SmartPLS pada uji loading factor, seluruh indikator penelitian memiliki nilai di atas 0,5 sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap



indikator dapat mewakili variabel laten yang diukur. Selanjutnya nilai R-squared sebesar 0,634 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh 63,4% variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

- Uji kualitas data (Validitas Reliabilitas/Pemilihan Model terbaik dan Uji Asumsi Klasik)

Uji Validitas merujuk pada tingkat di mana bukti dari penelitian mendukung serta membenarkan interpretasi dan kesimpulan yang diambil. Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas tidak hanya melibatkan kebenaran dari data, tetapi juga keakuratan metode yang diimplementasikan untuk memperoleh hasil tersebut. Validitas sangat penting agar dapat dipastikan bahwa metodologi penelitian dilaksanakan dengan tepat, sehingga hasil yang diperoleh bisa diandalkan dan diakui sebagai gambaran yang dapat diterima secara luas.

**Table 1. Validity and Reliability**

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LK	0.895	0.898	0.922	0.703
EM	0.899	0.904	0.925	0.712
PD	0.887	0.908	0.905	0.615
GH	0.889	0.898	0.918	0.692
PK	0.892	0.899	0.917	0.650

Sumber : Olah Data Smart PLS, 2026

Seperti terlihat pada Tabel 1, nilai AVE seluruh variabel yang ada yaitu LK, EM, PD, GH, dan PK berada di atas 0,5 dari uji validitas dan reliabilitas meliputi Cronbach's alpha, rho\_A, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak hanya memenuhi validitas konvergen tetapi juga valid. Dengan kata lain seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dianggap mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel yang ada yaitu LK, EM, PD, GH, dan PK diatas 0,7, rho\_A diatas 0,7, dan Composite Reliability diatas 0,7. Karena seluruh kriteria tersebut diatas 0,7 maka instrumen penelitian yang digunakan sangat stabil dan konsisten, serta hasil pengukuran variabel-variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

Sebagai hasil dari uji reliabilitas, masing-masing variabel menunjukkan LK memiliki nilai AVE sebesar 0,703, EM memiliki nilai AVE sebesar 0,712, PD memiliki nilai AVE sebesar 0,615, GH memiliki nilai AVE sebesar 0,692, dan PK memiliki nilai AVE sebesar 0,650. Menurut nilai-nilai tersebut, setiap variabel dalam penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen dan memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5. Selain itu, nilai reliabilitas komposit untuk setiap variabel juga lebih dari 0,7, jadi konstruk penelitian secara keseluruhan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.



### **Pembuktian hipotesis pertama pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Dari pengujian hipotesis pertama, bisa dilihat bahwa P Values yang didapatkan berada di bawah nilai signifikansi, yakni  $0,000 < 0,05$  (sig), dengan nilai T Statistics yang juga lebih tinggi dari nilai signifikansi, yaitu  $4,134 > 1,96$  (sig). Dari hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif atau signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dapat diterima. Ini berarti bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan mampu memberikan akibat yang nyata terhadap perilaku serta kemampuan dalam mengatur keuangan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengaturan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan logis. Orang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik biasanya dapat menyusun rencana keuangan dengan lebih terarah dan sistematis. Mereka mampu menentukan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran pengeluaran, dan mengawasi penggunaan uang agar tidak melebihi batas kemampuan finansial yang ada. Dengan perencanaan yang efektif, individu bisa menghindari perilaku konsumtif dan pemborosan yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan di masa depan.

Selain itu, masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya menabung dan menyiapkan dana untuk keadaan darurat. Mereka memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saat ini, namun juga mempersiapkan kebutuhan di masa depan dan kondisi yang tidak terduga. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan atau investasi. Dan penelitian ini menunjukkan literasi itu Keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang tepat.

Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam membuat rencana, mengatur, mengendalikan dan mengambil keputusan mengenai keuangannya. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi intervensi yang efektif untuk membantu masyarakat mencapai situasi keuangan yang lebih stabil, tertib, dan bertanggung jawab.

### **Pembuktian hipotesis kedua pengaruh e-money terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Ketika kita menguji hipotesis kedua, kita menemukan bahwa nilai P lebih kecil dari nilai signifikan yaitu antara  $0,000$  dan  $1,96$  (sig). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uang elektronik mempunyai pengaruh yang dapat diterima atau positif terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini nilai koefisien variabel e-money merupakan yang terbesar sehingga e-money menjadi variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pengelolaan keuangan. Penggunaan uang elektronik menjamin kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Responden yang terbiasa menggunakan uang elektronik cenderung lebih mudah dalam melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar. Tidak hanya lebih nyaman, transaksi menggunakan uang elektronik secara otomatis tercatat dalam aplikasi, sehingga Anda dapat memeriksa riwayat penggunaan



Anda kapan saja. Kondisi ini membantu individu mengelola penggunaan uangnya dan melacak aliran dana masuk dan keluar dengan lebih baik. Keadaan ini memungkinkan pengguna untuk lebih sadar akan kebiasaan belanjanya, mengelola anggarannya dengan lebih disiplin, dan fokus mengelola keuangannya dengan lebih efisien. Dengan demikian, penggunaan uang elektronik tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

### **Pembuktian hipotesis ketiga pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,002 < 0,05$  (sig), dan nilai statistik T lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu  $3,065 > 1,96$  (sig). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri memberikan pengaruh positif atau signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pengendalian diri dapat dijelaskan sebagai elemen pribadi yang berkaitan dengan karakter, sikap, pola pikir, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial. Elemen pribadi tersebut mencakup rasa percaya diri, kemampuan untuk mengendalikan diri, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan individu untuk menentukan prioritas kebutuhan. Individu yang memiliki elemen pribadi yang baik biasanya lebih mampu dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang terarah dan bertanggung jawab karena memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengaturan finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari pengendalian diri terhadap pengaturan keuangan dapat dipahami karena individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan keterampilan pengendalian diri yang tinggi biasanya lebih efektif dalam membuat keputusan finansial yang rasional.

Orang-orang ini cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran, lebih mampu mengatur pengeluaran mereka, serta tidak gampang terpengaruh oleh pola konsumsi yang berlebihan. Selain itu, disiplin dalam mengelola pengeluaran dan menetapkan prioritas kebutuhan juga berkontribusi pada upaya individu untuk menjaga keuangan mereka agar tetap stabil dan terkontrol. Pengelolaan finansial tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tentang keuangan atau penggunaan teknologi pembayaran digital, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku keuangan mereka. Dengan demikian, semakin baik kualitas pribadi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin kuat pula kemampuan individu tersebut untuk mengelola, mengontrol, dan membuat keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab.

### **Pembuktian hipotesis keempat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Uji hipotesis yang keempat mengindikasikan bahwa nilai P berada di bawah Tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (sig), sementara nilai statistik T menunjukkan angka di atas signifikansi 3,693 lebih besar dari 1,96 (sig). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif atau signifikan terhadap pengelolaan finansial. Gaya hidup mencerminkan pola pengeluaran, kebiasaan, aktivitas, minat, serta cara seseorang menggunakan pendapatannya. Selain itu, gaya hidup juga berhubungan dengan bagaimana individu menentukan prioritas kebutuhan, memutuskan untuk membeli, dan



menyesuaikan pengeluaran mereka dengan keadaan keuangan yang ada. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang terencana dan baik umumnya lebih efektif dalam mengatur perilaku konsumsi, sehingga pengeluaran dapat dilakukan dengan lebih bijaksana sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dampak positif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh fakta bahwa orang yang menjalani gaya hidup terkendali cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Orang-orang ini tidak tergoda untuk melakukan pembelian yang tidak perlu dan mempertimbangkan manfaat serta prioritasnya sebelum mengeluarkan uang. Mampu memprioritaskan kebutuhannya memungkinkan masyarakat mengurangi perilaku konsumsi dan menghindari pengeluaran berlebihan. Sebaliknya, jika gaya hidup Anda kurang terkontrol, Anda mungkin melakukan pembelian impulsif atau mengikuti tren tanpa mempertimbangkan situasi keuangan Anda. Perilaku konsumsi seperti ini dapat menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatan sehingga mengganggu stabilitas keuangan. Dengan demikian, gaya hidup sangat erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan, karena kebiasaan penggunaan uang sehari-hari mempengaruhi keadaan keuangan seseorang. Oleh karena itu, gaya merupakan faktor penting dalam kebiasaan sehari-hari dan perilaku pengelolaan pengeluaran, dan gaya hidup juga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Semakin baik dan fokus gaya hidup seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam merencanakan, mengelola, dan mengelola uang secara bijak dan bertanggung jawab.

#### - Koefisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,546, menurut hasil pengujian koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen penelitian dapat bertanggung jawab atas variabel dependen sebesar 54,6%, sedangkan faktor tambahan bertanggung jawab atas 45,4%. Selain itu, nilai adjust R-squared sebesar 0,527 menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan hubungan variabel independen dan dependen dengan sangat baik setelah dilakukan penyesuaian variabel dan jumlah sampel penelitian.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Ekonomi dan Bisnis di Fakultas Universitas Kristen Indonesia cenderung lebih pandai mengelola uang jika mereka paham tentang keuangan yang lebih baik dapat mengendalikan diri, bijak menggunakan uang elektronik, dan menjalani gaya hidup yang teratur. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa adalah variabel e-money, yang menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital sangat penting untuk membantu siswa mengatur dan mengontrol pengeluaran mereka secara lebih praktis dan efisien. Dengan demikian, keempat variabel ini sangat penting untuk mengubah perilaku pengelolaan keuangan siswa menjadi lebih terarah, efektif, dan dapat diandalkan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Untuk memahami hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa batasan. Dengan hanya melibatkan 100 partisipan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia,



studi ini tidak mampu mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di institusi pendidikan tinggi lainnya. Di samping itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan empat variabel independen dalam penjelasan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa; variabel-variabel tersebut meliputi literasi keuangan, pengelolaan uang digital, kontrol diri, dan pola hidup. Pada saat yang sama, banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, lingkungan sosial, sikap terhadap keuangan, teknologi finansial, dan pola konsumsi, yang semua itu belum dianalisis dalam studi ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, jawaban yang diberikan oleh responden

## **Implikasi Penelitian (Teoritis, Praktis dan Kebijakan )**

### **Implikasi Teoritis**

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan manajemen keuangan dan behavioral finance. Pertama, memperkuat bukti empiris bahwa literasi keuangan memberikan landasan mendasar bagi perilaku pengelolaan keuangan yang baik, konsisten dengan teori perilaku terencana dan perilaku keuangan, yang berpendapat bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku. Kedua, pengendalian diri terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh budaya finansial, gaya hidup, dan uang elektronik terhadap pengelolaan keuangan, mendukung teori pengendalian diri dalam psikologi keuangan. Ketiga, memperkaya literatur mengenai dampak uang elektronik dan digitalisasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Milenial dan Generasi Z yang masih terbatas. Keempat, mengintegrasikan keempat variabel ke dalam satu model penelitian memberikan pemahaman komprehensif tentang determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **Implikasi Praktis**

Penelitian ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa ekonomi dan bisnis UKI, pengetahuan keuangan saja tidak cukup tanpa disiplin diri. Mahasiswa hendaknya meningkatkan pengetahuannya melalui kursus dan seminar serta melatih pengendalian diri untuk menghindari perilaku konsumen yang meningkatkan risiko pengeluaran tidak terkendali, meskipun transaksinya lebih mudah, terutama jika menggunakan uang elektronik. Studi ini merekomendasikan agar universitas memasukkan pendidikan literasi keuangan dan manajemen diri ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler seperti lokakarya manajemen keuangan pribadi dan lokakarya perencanaan keuangan. Riset ini memberikan wawasan bagi lembaga keuangan dan penyedia e-money untuk mengembangkan produk dengan fitur-fitur yang mendukung perilaku keuangan sehat, seperti batasan transaksi harian, pengingat pengeluaran, fitur penganggaran otomatis, dan edukasi keuangan digital. Bagi orang tua, penelitian ini memastikan pendidikan keuangan sejak dini, pemberian tunjangan yang proporsional, dan pemantauan penggunaan uang elektronik pada anak

### **Implikasi kebijakan**

Bagi pemerintah dan OJK, studi ini akan membantu mempercepat implementasi strategi pendidikan keuangan nasional Indonesia yang berfokus pada pelajar dan Generasi Z,



termasuk integrasi pendidikan keuangan ke dalam kurikulum universitas dan kampanye pendidikan keuangan digital berskala besar. Kajian ini merekomendasikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerbitkan pedoman standar minimal program pendidikan keuangan di perguruan tinggi, khususnya fakultas ekonomi dan perdagangan, dan mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan program pendidikan keuangan. Bagi bank-bank dan regulator sistem pembayaran di Indonesia, studi ini memberikan dasar bagi peraturan yang lebih kuat mengenai penyedia uang elektronik untuk melindungi konsumen pelajar, termasuk pengendalian biaya wajib, pembatasan transaksi, dan edukasi mengenai risiko penggunaan uang elektronik secara berlebihan. Bagi universitas, penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk menciptakan kebijakan kampus yang mendukung perilaku keuangan yang sehat, termasuk program pinjaman mahasiswa terstruktur tanpa bunga, beasiswa yang mengajarkan manajemen keuangan, dan kolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan yang bertanggung jawab yang memberikan mahasiswa akses terhadap layanan keuangan digital yang aman.

### **Saran dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian menunjukkan bahwa siswa memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang keuangan agar mereka dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, pelajar juga harus menggunakan uang elektronik dengan lebih terkendali dan tidak berlebihan. Hal ini memfasilitasi transaksi digital yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada memberi insentif pada perilaku konsumen. Agar siswa dapat lebih disiplin dalam mengelola pengeluarannya dan dapat membedakan mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan, maka perlu dikembangkan pengendalian diri. Selain itu, mahasiswa perlu menjalani gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keuangannya agar tidak membuang-buang uang dan menjaga stabilitas keuangan.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengajaran mahasiswa di perguruan tinggi pentingnya pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi keuangan digital, dan pemantauan perilaku konsumen. Penelitian di masa depan juga harus mempertimbangkan variabel lain yang terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, teknologi keuangan, lingkungan sosial, sikap keuangan, dan perilaku konsumen. Penelitian lebih lanjut berpotensi menambah jumlah responden dan subjek penelitian dari berbagai universitas dan kelompok responden, sehingga memungkinkan temuan ini memberikan gambaran yang lebih luas, mendalam, dan akurat mengenai perilaku mahasiswa di bidang pengelolaan keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., & Malau, M. (2023). Financial distress, earnings management, and leverage effect on firm value with firm size as a moderation variable. *International Journal of Social Service and Research (IJSSR)*, 3(3), 856–868.
- Almansour, B. Y., Almansour, A. Y., Elkrghli, S., & Shojaei, S. A. (2025). The Investment Puzzle: Unveiling Behavioral Finance, Risk Perception, and Financial Literacy. *Economics: Innovative & Economic Research Journal/Casopis Za Ekonomsku Teoriju i Analizu*, 13(1).



- Dooley, B. D., & Goodison, S. E. (2026). *Travis Hirschi*. Taylor & Francis.
- Erawati, T., & Kaka, N. E. (2024). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, Tri-Kon dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(04), 1367–1375.
- Ferdiansyah, F., Darman, D., Anisah, A., & Munawara, M. (2024). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi dan Inklusi Keuangan. *JURNAL RIMBA: RISET ILMU MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI Учредителю: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 263–273.
- Gentzler, A. L., Johnston, M., Batra, A., & Lilly, C. L. (2025). Associations Between Parent and Adolescent General and Domain-Specific Self Control. *Social Development*, 34(3), e12814.
- Hamidah, N. K. (2025). Pengaruh Kualitas Produk, Brand Import dan Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Thrifting Royal Store Di Kota Bima. *Global Journal of Management, Accounting, and Financial Studies*, e-ISSN: 3109-1539, 1(2), 97–108.
- Lupikawaty, M., Fadila, D., Ridho, S. L. Z., Anggana, W. M., Nurcahaya, C., & Fadhil, S. M. (2024). Moderation of Self-Control on The Relationship of Financial Literacy and Saving Behavior in Women. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 963–972.
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of accrual market pricing, foreign ownership, financial distress and leverage to the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–140.
- Maulidina, Y., & Kurniawati, T. (2022). The Effect of E-Money, Economic Literacy and Parents' Income on Consumptive Behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 11(2), 191–200.
- Mengga, G. S., Batara, M., & Rimpung, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 36–50.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2023). Financial literacy and financial behavior at older ages. In *The routledge handbook of the economics of ageing* (pp. 553–565). Routledge.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–35.
- Radhiyya, F. N., & Fadli, M. (2025). PENGARUH LIFE STYLE, LOKASI, DAN WORD OF MOUTH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (STUDI KASUS PADA COFFEE SHOP GENRE PANGKALAN KERINCI). *Jurnal Daya Saing*, 11(2), 475–482.
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282.
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Smart PLS untuk Riset Akuntansi bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 18–26.
- Suryani, C. D., & Kristiyani, D. N. (2021). Studi fenomenologi pada gaya hidup baru anak muda sebagai pengunjung coffee shop di kota salatiga. *PRecious: Public Relations Journal*, 1(2), 177–201.



- Wang, J., & Ulker-Demirel, E. (2026). 33 Theory of Planned Behavior. *Theories and Models in Tourism and Hospitality Research*, 214.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh literasi, sikap keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92.
- Yusupova, M. D., Vasyukov, V. F., Zabaykin, Y., & Azarova, E. S. (2022). Legalization of criminal proceeds using cryptocurrencies: historical background and modern realities. *VOPROSY ISTORII*, 3(2), 99–104.